

---

**Penguatan Perilaku Keselamatan****Yan Fuadi<sup>1\*</sup>; Muhamad Ramdan<sup>2</sup>; Sunyanti<sup>3</sup>; Erwin Ananta<sup>4</sup>; Hardiyono<sup>5</sup>; Muhammad Isradi Zainal<sup>6</sup>**<sup>1,2</sup> Universitas Balikpapan<sup>3</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka<sup>1\*</sup> [yan.fuadi@uniba-bpn.ac.id](mailto:yan.fuadi@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup> [Muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id](mailto:Muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup> [Sunyantis@gmail.com](mailto:Sunyantis@gmail.com)**Abstrak**

Dasar perilaku manusia adalah: Bagaimana seseorang melakukan dirinya (bertindak). Sikap individual. Tindakan seseorang yang dapat diobservasi. Dari beberapa insiden besar yang terjadi di dunia seperti insiden di Flixboro, Kegworth dan Moorgate serta Piper Alpha, ditemukan bukti-bukti bahwa telah terjadinya kegagalan dan ketidaksesuaian dimana perilaku manusia menjadi faktor penyebab yang signifikan. Dialog dan diskusi dengan para pekerja saat melakukan observasi k3 adalah cara mengungkap antecedent & consequence dibalik behavior yang ditunjukkan oleh pekerja, sehingga strategy yang tepat dapat dilakukan untuk mengubah at-risk behavior dan menguatkan safe behavior.

**Kata Kunci:** *Perusahaan, Perilaku*

**Abstract**

The basis of human behavior is: How a person conducts himself (acts). Individual attitude. Observable actions of a person. From several major incidents that have occurred in the world such as the incidents at Flixboro, Kegworth and Moorgate and Piper Alpha, there is evidence that there have been failures and discrepancies where human behavior is a significant causative factor. Dialogue and discussion with workers during OSH observations is a way to reveal the antecedents & consequences behind the behavior shown by workers, so that the right strategy can be taken to change at-risk behavior and strengthen safe behavior..

**Keywords:** *Company, Behavior*

**1. Pendahuluan**

Menurut Heinrich (1980) perilaku keselamatan atau yang disebutnya perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya

kecelakaan terhadap karyawan. Sedangkan menurut Bird dan Germain (1990) perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Borman dan Motowidlo (1993) Perilaku keselamatan adalah perilaku tugas dan perilaku konstektual, yaitu pematuhan

dan partisipasi individu pada aktivitas-aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja. Perilaku Keselamatan (Safety behavior) menurut APA Dictionary of Psychology (2007) adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan ketertarikan individu dalam usaha untuk memperkecil atau mencegah suatu bencana yang ditakutkan. Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku keselamatan adalah aplikasi sistematis dari riset psikologi tentang perilaku manusia pada masalah keselamatan (safety) di tempat kerja. Perilaku keselamatan lebih menekankan aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Syaaf (2007) mendefinisikan perilaku keselamatan (safety behavior) sebagai sebuah perilaku yang dikaitkan langsung dengan keselamatan, misalnya pemakaian kaca mata keselamatan, penandatanganan formulir risk assesment sebelum kerja atau berdiskusi masalah keselamatan (Setiawan, 2012).

Kajian kecelakaan kerja di berbagai industri merupakan proses penting dalam mengembangkan kebijakannya [1]. Bahkan perilaku keselamatan kerja diyakini telah menjadi faktor kunci untuk mengurangi dan bahkan mencegah terjadinya kecelakaan kerja [2]. Meningkatnya angka kecelakaan kerja disebabkan oleh rendahnya perilaku keselamatan di tempat kerja. Pekerja masih menganggap bahwa implementasi perilaku keselamatan akan menurunkan produktivitas kerja mereka. Padahal, penerapan perilaku keselamatan kerja selain memberikan dampak pada upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja juga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja jika dilakukan dengan komitmen yang baik. Sejauh ini, penelitian tentang perilaku keselamatan kerja banyak dilakukan pada industri formal yang memiliki tingkat resiko kerja tinggi [3]–[6]. Sementara itu, penelitian perilaku keselamatan kerja di industri informal dengan resiko kerja yang rendah belum

banyak dilakukan. Padahal sektor inidustri ini tidak luput dari kasus-kasus kecelakaan kerja.

Menurut Andi et.al (2005) menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku aman yang dilakukan karyawan di sebuah perusahaan, meliputi : a. Melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi b. Mengingatnkan pekerja lain tentang bahaya dalam keselamatan kerja c. Selalu menggunakan perlengkapan keselamatan kerja (APD) d. Meletakkan material dan peralatan kerja pada tempatnya Bekerja mengikuti prosedur keselamatan kerja. f. Mengikuti kerja sesuai dengan perintah atasan g. Tidak bergurau dengan rekan kerja sewaktu bekerja h. Tidak pernah melakukan kegiatan berbahaya seperti berlari, melempar atau melompat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Menurut Notoatmodjo (2003), pembentukan dan perubahan perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor, di antaranya faktor internal seperti susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, proses belajar, dan sebagainya. Serta faktor eksternal seperti lingkungan fisik/ non fisik, iklim, sosial, dan ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Menurut Griffin & Neal (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan (Safety behavior), yaitu : a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, seperti komitmen, perbedaan individu misalnya ketelitian, kepribadian misalnya karakter yang dimiliki bersifat permanen atau orang tersebut mempunyai kecenderungan celaka. b. Lingkungan kerja, seperti iklim keselamatan dan faktor organisasional misalnya supervisi dan desain pekerjaan.

Definisi dasar perilaku manusia adalah:

1. Bagaimana seseorang melakukan dirinya (bertindak)
2. Sikap individual
3. Tindakan seseorang yang dapat diobservasi

Dari beberapa insiden besar yang terjadi di dunia seperti insiden di Flixboro, Kegworth dan Moorgate serta Piper Alpha, ditemukan bukti-bukti bahwa telah terjadinya kegagalan dan ketidaksesuaian dimana perilaku manusia menjadi faktor penyebab yang signifikan.



Dialog dan diskusi dengan para pekerja saat melakukan observasi k3 adalah cara mengungkap antecedent & consequence dibalik behavior yang ditunjukkan oleh pekerja, sehingga strategy yang tepat dapat dilakukan untuk mengubah at-risk behavior dan menguatkan safe behavior.

## 2. Bahan dan Metode

Bahan dan alat yang digunakan terdiri :

- a. Laptop
- b. *Handphone*
- c. Materi penjelasan
- d. Jaringan internet yang mendukung :
  - *WI-FI*
  - Paket data internet
- e. Pulsa listrik yang cukup.
- f. Alat penerang berupa lampu.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan :

- a. **Metode ceramah** : metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang teori Penguatan Perilaku Keselamatan.
- b. **Metode tanya jawab** : metode ini sangat penting bagi peserta baik disaat menerima penjelasan pemahaman mengetahui pentingnya Penguatan Perilaku Keselamatan.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara Webinar berbasis daring dengan target pekerja perusahaan, Tim pelaksana melakukan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini pada tanggal 8 Februari 2022 dimulai pukul 10.00-12.00 WITA.

Tahapan persiapan meliputi :

- a. Persiapan perangkat elektronik yang digunakan baik laptop, *handphone android/iphone*, alat penerang kamera dan alat perangkat yang dibutuhkan lainnya.
- b. Persiapan *WI-FI* dan paket data internet yang cukup jika ada.
- c. Persiapan pulsa listrik yang cukup.
- d. Gladi sebelum kegiatan di mulai.
- e. Pemantapan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang Penguatan Perilaku Keselamatan setiap perusahaan kepada karyawan pekerja.

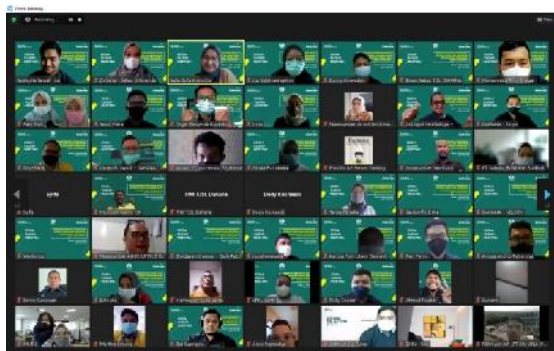
Dikarenakan pandemi covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah melalui menteri kesehatan. Aplikasi yang digunakan aplikasi zoom meeting.

Pelaksanaan kegiatan meliputi: Registrasi peserta; pembukaan acara; dan penjelasan pelaksanaan kegiatan. Pemberian materi singkat diselingi tanya jawab tentang Teknik Menyusun CSMS.

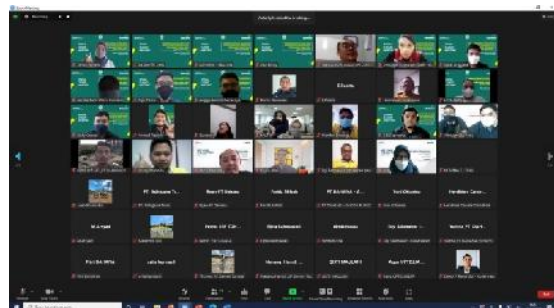


### **Gambar 1. Penyampaian Materi**

Diskusi dan Tanya Jawab Selama pelatihan, peserta diberi waktu dan kesempatan untuk berdiskusi dan Tanya jawab dengan narasumber ataupun dengan peserta lain. Selain itu jika peserta mendapatkan kesulitan maka peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Selama pelatihan, banyak peserta berpartisipasi aktif mengajukan pertanyaan dan diskusi Bersama narasumber dan peserta lain.



**Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta**



**Gambar 3. Peserta yang Hadir**

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelaksanaan berjalan dengan baik walaupun ada sedikit kendala teknis. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa kendala dilapangan diantaranya internet yang masih belum merata kecepatan disetiap lokasi.

Narasumber tidak menemui kesulitan berarti dalam menyajikan materi kepada para peserta yang sebagian besar adalah karyawan perusahaan yang cukup memahami Penguatan Perilaku Keselamatan.

Definisi dasar perilaku manusia adalah: Bagaimana seseorang melakukan dirinya (bertindak). Sikap individual. Tindakan seseorang yang dapat diobservasi.

Dari beberapa insiden besar yang terjadi di dunia seperti insiden di Flixboro, Kegworth dan Moorgate serta Piper Alpha, ditemukan bukti-bukti bahwa telah terjadinya kegagalan dan ketidaksesuaian dimana perilaku manusia menjadi faktor penyebab yang signifikan.

Dialog dan diskusi dengan para pekerja saat melakukan observasi k3 adalah cara mengungkap antecedent & consequence dibalik behavior yang ditunjukkan oleh pekerja, sehingga strategy yang tepat dapat dilakukan untuk mengubah at-risk behavior dan menguatkan safe behavior.

Narasumber tidak menemui kesulitan berarti dalam menyajikan materi kepada para peserta yang sebagian besar adalah karyawan perusahaan yang cukup memahami Penguatan Perilaku Keselamatan.

Adapun saran yang dari kegiatan ini perlu dilakukan lagi lanjutan kegiatan untuk pendalaman materi. Dikarenakan waktu yang singkat.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para panitia yang telah mempersiapkan keperluan untuk pengabdian masyarakat dan kepada seluruh para peserta meluangkan waktunya untuk mengikuti webinar pengabdian masyarakat ini.

## 6. Daftar Rujukan

Sulistyorini Anita, Rahfiludin Muhammad, Suroto. *Determinan Perilaku Keselamatan Kerja: Peran Faktor Personal Penjamah Makanan di Warung Lesehan Malioboro*. Universitas Diponegoro.

Heinrich, H. W. (1980). *Industrial Accident Prevention, A Safety Management Approach*. MCGraw Hill Book Company.

Bird and Germain, F. J. (1990). *Practical Loss Control Leadership*. USA: Institute Publising.